

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan (1) latar belakang masalah, (2) perumusan masalah, (3) tujuan penelitian dan pengembangan, (4) spesifikasi produk yang diharapkan, (5) pentingnya penelitian dan pengembangan, (6) asumsi dan keterbatasan penelitian, (7) penegasan istilah, dan (8) sistematika pembahasan. Delapan hal di atas dapat dipaparkan secara urut sebagai berikut.

A. Latar Belakang Masalah

Bahan ajar merupakan sumber belajar yang harus ada di setiap mata pelajaran. Salah satunya mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menjadi pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan. Mata pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan pada jenjang SMP/MTs atau setara dengan tingkat pertama pendidikan di Indonesia setelah tingkat dasar. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dirancang sesuai dengan Kurikulum 13 yang telah ditetapkan dengan berbasis teks di dalamnya.

Lebih lanjut mengenai bahan ajar, bahan ajar merupakan bentuk dari sarana pendidikan yang membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar di kelas. Hadirnya bahan ajar memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Bahan ajar dianggap penting karena dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa secara individu. Oleh karena itu, guru perlu memberikan suguhan bahan ajar yang baik

dan menarik untuk meningkatkan hasil belajar siswanya.¹

Bahan atau buku ajar merupakan bagian terpenting dari pembelajaran sebagai bahan referensi, evaluasi, dan penentu teknik pengajaran yang akan dilakukan oleh guru.² Dengan kata lain, bahan ajar dapat diartikan sebagai salah satu aspek penting dalam pembelajaran. Bahan ajar memiliki isi pengetahuan, konsep, fakta, materi yang nyata, baik dalam wujud cetak maupun tidak tercetak atau *softfile*.³ Dapat dikatakan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi yang sudah disusun secara sistematis baik berupa buku cetak maupun tidak tercetak yang kemudian bermanfaat untuk membantu guru dalam pembelajaran terpadu.

Kehadiran bahan ajar terutama Bahasa Indonesia dalam pembelajaran sangatlah penting. Kehadiran bahan ajar tersebut mampu menjadikan peran guru bergeser dalam pembelajaran. Hal ini berarti guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar ataupun sumber informasi dalam pembelajaran, namun dengan adanya bahan ajar guru berperan sebagai fasilitator untuk membantu serta mengarahkan siswa dalam proses belajar. Jadi dengan adanya bahan ajar Bahasa Indonesia siswa akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.⁴

¹ Nurdiansyah dan Nahdliyah Mutala'iah, "Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*. No. 20 Vol. 41, 2015.

² Rahmawati Mulyaningtyas, "Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Media Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa," *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. No. 1 Vol. 5, 2020, hlm. 153.

³ Ghery Priscylio dan Sjaeful Anwar, "Integrasi Bahan Ajar IPA Menggunakan Model Robin Fogarty untuk Proses Pembelajaran IPA di SMP," *Jurnal Pijar Mipa*. No. 1 Vol. 14, 2019, hlm. 2.

⁴ Fitri Lestari dkk., "Pentingnya Bahan Ajar Berbasis Lagu untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Pembelajaran Seni Musik," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. No. 4 Vol. 8, 2021, hlm. 689.

Tidak hanya untuk siswa, bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia juga sangat penting untuk guru. Bahan ajar bermanfaat sebagai referensi, sumber, rujukan, acuan, dan petunjuk guru dalam pembelajaran.⁵ Oleh karena itu, materi ataupun teks yang tersaji dalam bahan ajar Bahasa Indonesia bermanfaat sebagai panduan guru dalam pemberian informasi kepada siswa.

Bahan ajar yang dipakai oleh guru sebagai sumber belajar saat ini masih monoton. Bahan ajar yang digunakan saat ini masih kurang menarik perhatian siswa untuk membacanya. Bahkan, kebanyakan guru saat ini masih terpaku dengan bahan ajar yang disiapkan dan disusun oleh pemerintah.⁶ Bahan ajar yang sering digunakan saat ini masih kurang menarik dan siswa masih kesulitan untuk memahami hal yang disajikan dalam bahan ajar tersebut. Dengan kata lain, siswa merasa bosan dengan bahan ajar yang tergolong monoton dan sulit dipahami.⁷

Bahan ajar yang digunakan oleh guru saat ini cenderung membosankan bagi sebagian siswa. Ketertarikan siswa untuk membaca bahan ajar terlihat kurang dan terkesan kurang semangat dalam belajar.⁸ Kurangnya ketertarikan siswa terhadap bahan ajar saat ini dapat disebabkan karena desain sampul yang biasa dan tidak mengikuti perkembangan desain yang semakin kekinian. Tidak hanya desain sampul, pemilihan dan penggunaan warna pada bahan ajar juga menjadi salah satu

⁵ Lisa Retnasari, dkk., "Urgensi Bahan Ajar Materi Pembelajaran PPKN SD untuk Membangun Kompetensi Pedagogik Calon Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas*. No. 2 Vol. 6, 2020, hlm. 167.

⁶ Ernalis dkk., "Pengembangan Model Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Model Pembelajaran yang Berorientasi pada Pendidikan Karakter," *Edu Humaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*. No. 1 Vol. 5, 2016, hlm. 1.

⁷ Edi Wibowo dan Dona Dinda Pratiwi, "Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Aplikasi Kvisoft Flipbook Maker Materi Himpunan," *Desimal: Jurnal Matematika*. No. 2 Vol. 1, 2018, hlm. 148.

⁸ Marhamah dkk., "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Nilai-Nilai Budaya Melayu di Sekolah Dasar," *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, No. 3 Vol. 2, 2018, hlm. 101.

penyebab kurangnya ketertarikan siswa terhadap bahan ajar. Hal ini tentu menjadi dasar dilakukannya pengembangan bahan ajar yang lebih berwarna dan menarik.

Bahan ajar yang tengah berkembang saat ini tidak diperhitungkan pemilihan warna, gambar yang menarik, jenis, ukuran huruf, dan pemilihan materi yang terkadang tidak sesuai dengan karakteristik siswa.⁹ Itulah yang kemudian menurunkan minat siswa untuk membaca atau mempelajarinya. Sudah jelas bahwasannya bahan ajar yang ada saat ini masih jauh dari kata menarik bagi siswa. Kegrafikan seolah-olah kurang diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar sehingga bahan ajar masih terbelang tertinggal dari segi perwajahan. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan yang harus diupayakan.

Bahan ajar terutama bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, tentu ada di setiap jenjang pendidikan, tidak terkecuali pada jenjang SMP/MTs. Bahan ajar jenjang SMP/MTs tersebut dipaparkan materi yang sudah disesuaikan dengan kompetensi dasar. Salah satu kompetensi dasar tepatnya pada kelas VII SMP/MTs, membahas mengenai materi teks prosedur. Materi tersebut berfokus pada pemaparan teks prosedur mulai dari pengertian hingga langkah-langkah membuat teks prosedur dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan yang baik dan benar.

Prosedur dipaparkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berarti tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas. Prosedur juga berarti metode atau langkah untuk memecahkan suatu masalah. Dengan kata lain, prosedur

⁹ *Ibid.*

merupakan salah satu jenis teks dalam Bahasa Indonesia yang memaparkan susunan kegiatan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan atau memecahkan sesuatu.

Teks prosedur merupakan teks yang memiliki instruksi dan ditujukan kepada pembaca supaya melakukan kegiatan tahap demi tahap untuk menghasilkan sesuatu, mengubah sesuatu, atau untuk memperoleh manfaat dari instruksi tersebut.¹⁰ Teks prosedur juga diartikan sebagai salah satu jenis teks yang berisi tujuan untuk membuat atau melakukan suatu hal dengan memperhatikan langkah demi langkah secara berurutan sehingga dapat menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan. Teks prosedur biasanya berisi tips atau tutorial melakukan tahapan tertentu. Teks prosedur juga sering ditemukan dalam buku resep masakan, majalah, koran, kemasan suatu produk tertentu, kemasan obat, buku manual, laman masakan, dan masih banyak lagi.¹¹

Selaras dengan pendapat ahli di atas, dapat dikatakan bahwa pemilihan teks prosedur dalam pengembangan bahan ajar dilandasi kebermanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari terutama bagi siswa. Teks prosedur adalah sebuah teks yang familier bagi seseorang dalam kehidupannya sehari-hari seperti ketika memberikan instruksi untuk melakukan sesuatu, memulai sebuah permainan, melakukan tahapan pada resep-resep masakan, dan langkah sederhana dalam arahan yang

¹⁰ Nurhadi, *Piawai Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*, ed. M. Baihaqi, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2019), hlm. 56.

¹¹ Ade Novita dan Nuraidah Sari, *Cara Mudah Memahami Teks Prosedur*, ed. Rosmilan Pulungan, (Bogor: Guepedia, 2020), hlm. 9.

bertujuan.¹² Oleh karena itu, kebermanfaatan tersebut yang melatarbelakangi pemilihan teks prosedur dalam pengembangan bahan ajar untuk siswa.

Teks prosedur dalam kaitannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat pada bahan ajar kelas VII SMP/MTs semester I yang diterbitkan oleh Penerbit Erlangga. Teks prosedur dalam bahan ajar tersebut disajikan pada materi pokok ketiga setelah teks narasi. Materi pokok teks prosedur mengacu pada kompetensi dasar yang sudah ditetapkan, yakni KD 3.5, 4.5, 3.6, dan 4.6 Kurikulum 13. Secara garis besar, kompetensi tersebut membahas mengenai cara memainkan dan membuat sesuatu dengan muatan budaya lokal tertentu.

Salah satu muatan atau tema yang cukup menyita perhatian adalah makanan tradisional. Makanan tradisional dapat dijadikan tema bahan ajar sebagai bentuk dari penanaman budaya cinta dan bangga akan makanan asli Indonesia. Tidak hanya cinta dan bangga, tema ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada siswa bahwa Indonesia kaya akan makanan tradisionalnya.

Lebih lanjut makanan tradisional memiliki definisi yakni makanan yang biasa dimakan sejak beberapa generasi sebagai identitas suatu negara tak terkecuali Indonesia. Makanan tradisional Indonesia memiliki jenis yang beragam dan terkadang disesuaikan dengan daerah makanan tradisional tersebut berasal. Bahkan setiap kota/kabupaten memiliki makanan khas tersendiri yang masuk dalam kategori makanan tradisional khas.¹³ Dengan dasar tersebut makanan tradisional

¹² Wenny Wijayanti dan Ida Zulaeha, "Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Kompetensi Memproduksi Teks Prosedur Kompleks yang Bermuatan Kesantunan bagi Peserta Didik Kelas X SMA/MA," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. No. 2 Vol. 4, 2015, hlm. 98.

¹³ Maisyaroh, "Edukasi *Game* Pengenalan Makanan Tradisional Indonesia Menggunakan Unity 2D," *Edukasi Game Pengenalan Makanan Tradisional Indonesia Menggunakan Unity 2D*, Skripsi, Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016, hlm. 1.

memiliki daya tarik tersendiri apabila dihadirkan dalam sebuah bahan ajar, terlebih makanan tradisional disuguhkan dengan kemasan yang menarik dan unik.

Makanan tradisional dalam bahan ajar dipilih sebagai langkah awal untuk mempertahankan eksistensi makanan asli Indonesia. Hal ini dikarenakan globalisasi di Indonesia tidak lagi dapat dibendung, yang kemudian menjadi penyebab utama turunnya rasa cinta budaya generasi muda.¹⁴ Anak muda sebagai penerus bangsa harus dapat mempertahankan kelestarian makanan tradisional daerahnya masing-masing untuk memperkuat identitasnya sebagai orang Indonesia. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah gebrakan baru dalam menanamkan rasa cinta makanan tradisional pada generasi muda saat ini, salah satunya menghadirkan muatan makanan tradisional dalam bahan ajar. Makanan tradisional dihadirkan dalam bahan ajar yang dikemas dengan kegrafikan menarik dan kekinian.

Tema makanan tradisional dalam bahan ajar teks prosedur hingga saat ini masih jarang ditemui. Salah satu bahan ajar yang diterbitkan secara daring oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2017 mengemukakan teks prosedur bertema kuliner daerah, akan tetapi dalam penyajiannya tidak memaparkan teks prosedur cara membuat makanan tradisional secara beragam. Hal ini tampak dalam halaman 4 dan 6 yang hanya menyajikan dua makanan tradisional, yakni gudeg Yogyakarta dan kue lempeng pisang khas Kalimantan Selatan. Tidak hanya itu, bahan ajar serupa juga tampak dari hasil penelitian terdahulu pada tahun

¹⁴ Dyah Satya Yoga Agustin, "Penurunan Rasa Cinta Budaya dan Nasionalisme Generasi Muda Akibat Globalisasi," *Jurnal Sosial Humaniora*, No. 2, Vol. 4, 2011, hlm. 177.

2022 yang disusun oleh Anggi Damora Sari. Bahan ajar tersebut hanya memfokuskan teks prosedur bertema makanan tradisional khas daerah tertentu, yakni makanan tradisional khas Medan. Hal inilah yang menjadi alasan utama dalam pengembangan bahan ajar yang memiliki tema makanan tradisional secara beragam dari berbagai pulau di Indonesia.

Adapun permasalahan lain yang menjadi penyebab pengembangan bahan ajar harus diupayakan, yakni terdapat pada pemilihan kata yang masih asing dan sulit dipahami. Pemilihan kata dalam bahan ajar perlu disederhanakan atau dicarikan padanannya dalam bahasa sehari-hari yang lebih akrab untuk siswa. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan pemilihan kata-kata yang lebih sederhana.¹⁵

Selain pemilihan kata yang sulit dipahami, bahan ajar terkadang masih menggunakan bahasa yang baku dan kaku. Hal tersebut yang disinyalir membuat bahan ajar kurang menarik, terlebih untuk siswa pada jenjang SMP/MTs. Ragam bahasa baku atau formal banyak digunakan dalam laporan penelitian, karya ilmiah, siaran pers, surat resmi, dan lain-lain, sehingga tidak cocok apabila digunakan dalam bahan ajar. Bahan ajar yang menggunakan ragam bahasa baku terkesan sangat kaku, formal, dan cenderung membosankan.¹⁶ Di samping itu pemilihan kata dalam bahan ajar juga harus komunikatif, seakan-akan bahan ajar tersebut mengajak siswa untuk berkomunikasi dan belajar dengan asyik.

Permasalahan berikutnya yang melatarbelakangi penelitian pengembangan bahan ajar ini ialah kurangnya bahan ajar yang menerapkan dua media sekaligus.

¹⁵ E. Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 128.

¹⁶ Nana, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020), hlm. 22.

Selain setumpuk kertas berbentuk modul yang membosankan, akan lebih baik apabila di dalam bahan ajar terdapat kotak kode yang dapat dipindai oleh siswa. Kotak kode berguna untuk menambahkan materi ajar berbentuk audio atau bahan simakan. Kotak kode tersebut diharapkan dapat menarik minat siswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

Beberapa temuan masalah di atas yang kemudian melatarbelakangi dilakukannya penelitian dan pengembangan bahan ajar. Pengembangan bahan ajar yang lebih kekinian dengan desain yang menarik, bahasa yang komunikatif, dan materi yang sederhana. Pengembangan ini dilakukan juga atas dasar perkembangan teknologi yang semakin maju harus diiringi dengan pengembangan suatu produk bahan ajar yang lebih baru dan modern.

B. Perumusan Masalah

Pada bagian rumusan masalah ini akan dikemukakan (1) identifikasi masalah; (2) pembatasan masalah; dan (3) rumusan masalah. Lebih lanjut, ketiga hal tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Identifikasi Masalah

Berikut ini merupakan pemaparan terkait identifikasi masalah dalam penelitian dan pengembangan.

- a. Bahan ajar yang telah tersedia dan diimplementasikan dalam pembelajaran teks prosedur SMP/MTs kelas VII belum memenuhi kebutuhan belajar siswa secara maksimal.

- b. Bahan ajar yang tersedia saat ini belum banyak yang memiliki tema makanan tradisional secara konsisten.
- c. Aspek kegrafikan bahan ajar yang digunakan saat ini tidak memiliki ciri khas desain dan ilustrasi yang menarik perhatian siswa.
- d. Bahan ajar saat ini kebanyakan masih menggunakan bahasa yang bersifat kaku dan sulit dipahami oleh siswa.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian dan pengembangan ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

- a. Penelitian difokuskan pada pengembangan bahan ajar teks prosedur bertema makanan tradisional untuk siswa SMP/MTs kelas VII.
 - b. Penelitian dan pengembangan hanya dilakukan pada KD 3.5, KD 4.5, KD 3.6, dan KD 4.6 semester I.
- 3.5 Mengidentifikasi teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll.) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar.
- 4.5 Menyimpulkan isi teks prosedur tentang (cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cendera mata, dan/atau kuliner khas daerah) yang dibaca dan didengar.
- 3.6 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan

alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll.) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar.

- 4.6 Menyajikan data rangkaian ke dalam bentuk teks prosedur (tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cendera mata, dll.) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis.

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana pengembangan bahan ajar teks prosedur bertema makanan tradisional untuk siswa SMP/MTs kelas VII?
- b. Bagaimana kelayakan bahan ajar teks prosedur bertema makanan tradisional untuk siswa SMP/MTs kelas VII?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Tujuan penelitian dan pengembangan bahan ajar ialah untuk menghasilkan bahan ajar pembelajaran teks prosedur bertema makanan tradisional dengan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan yang layak serta efektif diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan lain dilakukannya penelitian dan pengembangan ini yakni untuk memaparkan bagaimana pengembangan dan kelayakan bahan ajar Bahasa Indonesia teks prosedur bertema makanan tradisional untuk siswa SMP/MTs kelas VII.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk yakni berupa bahan ajar cetak. Bahan ajar disusun dengan pembahasan utama teks prosedur bertema makanan tradisional untuk siswa kelas VII. Bahan ajar yang dikembangkan memiliki judul, *Keseruan Belajar Membuat Makanan Tradisional*. Pemilihan judul tersebut dilandasi dengan tujuan untuk memberikan pengalaman baru terkait teks prosedur yang bertema makanan tradisional bagi siswa.

Materi dalam bahan ajar dikembangkan atas kompetensi dasar kelas VII yang sudah ditetapkan, yakni kompetensi dasar 3.5, 4.5, 3.6, 4.6 mengenai teks prosedur cara membuat sesuatu. Kompetensi dasar tersebut sudah dipetakan menjadi beberapa indikator yang menjadi tolok ukur tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Lebih lanjut, spesifikasi bahan ajar dapat dikemukakan lebih rinci sebagai berikut.

1. Sistematika Penulisan Bahan Ajar

Sistematika penulisan dalam pengembangan bahan ajar ini adalah: (1) sampul depan; (2) sampul dalam; (3) nama penyusun/penulis dan validator; (4) prakata; (5) daftar isi; (6) petunjuk penggunaan; (7) isi atau materi pembahasan; (8) daftar rujukan; dan (9) sampul belakang. Sistematika dalam materi pembahasan disesuaikan dengan kompetensi dasar yang berlaku, mulai dari bab pertama hingga bab keempat. Dalam setiap bab telah disusun sedemikian rupa untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

Terdapat empat BAB dalam bahan ajar. Pemetaan BAB pada bahan ajar dapat dikemukakan sebagai berikut.

- a. BAB I (Keseruan Mengidentifikasi Teks Prosedur Makanan Tradisional Pulau Sumatra)

Kegiatan 1 Hidangan Pembuka

Pembaca/siswa diminta untuk membaca dan mencermati pengertian, ciri-ciri, dan manfaat mempelajari teks prosedur.

Kegiatan 2 Siapa Takut Mencoba

Dalam kegiatan ini disajikan gambaran umum teks prosedur makanan tradisional khas Palembang (Membuat Kue Maksuba), kemudian disajikan pertanyaan uraian sederhana terkait pengertian, ciri-ciri, dan manfaat teks prosedur.

Kegiatan 3 Kudapan Materi

Pembaca/siswa diminta untuk membaca dan mencermati materi ciri kebahasaan, tujuan, dan jenis teks prosedur.

Kegiatan 4 Hidangan Utama

Dalam kegiatan ini disajikan teks prosedur makanan tradisional khas Aceh (Memasak Tongkol Asam Sunti) dan pembaca diminta untuk mengerjakan pertanyaan dalam tabel/lembar kerja yang sudah disediakan secara berkelompok. Disajikan pula kotak kode berisi audio cara memasak makanan khas Padang (Cara Membuat Rendang Daging Menggunakan Bumbu Masak Instan) kemudian diikuti tabel atau lembar kerja dalam bahan ajar.

Mnemonic Devices

Disajikan dalam bahan ajar sebagai alat bantu mengingat materi sederhana.

Gulali Ilmu

Disajikan fakta-fakta menarik dengan penempatan secara acak terkait teks prosedur yang disajikan.

Kegiatan 7 Hidangan Penutup

Disajikan kuis sederhana 10 soal pilihan ganda untuk dikerjakan oleh siswa beserta pedoman penskoran.

- b. BAB II (Keseruan Berlatih Menyimpulkan Teks Prosedur Makanan Tradisional Pulau Kalimantan)

Kegiatan 1 Hidangan Pembuka

Pembaca/siswa diminta untuk membaca dan mencermati pengertian menyimpulkan isi teks prosedur. Selanjutnya disajikan contoh teks prosedur makanan tradisional khas Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan (Cara Membuat Kue Lupis Khas Banjar).

Kegiatan 2 Siapa Takut Mencoba

Dalam kegiatan ini disajikan pertanyaan menganalisis sesuai atau tidak isi teks prosedur dalam tabel secara individu.

Kegiatan 3 Kudapan Materi

Pembaca/siswa diminta untuk membaca dan mencermati materi cara menyimpulkan teks prosedur.

Kegiatan 4 Hidangan Utama

Dalam kegiatan ini disajikan teks prosedur membuat makanan tradisional khas Kalimantan Timur (Cara Membuat Ayam Cincane Khas Samarinda) kemudian diikuti tabel penjelasan terkait poin penting untuk mempermudah suatu penyimpulan teks prosedur.

Mnemonic Devices

Disajikan dalam bahan ajar sebagai alat bantu mengingat materi sederhana.

Kegiatan 5 Hidangan Penutup

Disajikan soal unjuk kerja berpasangan dengan menuliskan poin penting dan membuat kesimpulan dari teks prosedur yang dibaca. Teks prosedur pada hidangan penutup ini adalah Resep Bekepor Sambal Raja Khas Kalimantan Timur.

Gulali Ilmu

Disajikan fakta-fakta menarik dengan penempatan secara acak terkait makanan tradisional yang sudah disajikan.

- c. BAB III (Keseruan Mengidentifikasi Struktur Teks Prosedur Makanan Tradisional Khas Sulawesi)

Kegiatan 1 Hidangan Pembuka

Pembaca/siswa diminta untuk membaca dan mencermati penjelasan dari struktur teks prosedur dan unsur kebahasaannya.

Kegiatan 2 Siapa Takut Mencoba

Dalam kegiatan ini disajikan pertanyaan uraian sederhana terkait struktur teks prosedur dan unsur kebahasaan.

Kegiatan 3 Kudapan Materi

Pembaca/siswa diminta untuk mencermati tabel struktur teks prosedur Cara Membuat Putu Cangkir Khas Makassar.

Kegiatan 4 Hidangan Utama

Dalam kegiatan ini disajikan teks prosedur makanan tradisional khas Makassar (Cara Membuat Coto Makassar) secara acak untuk dijodohkan oleh siswa secara berkelompok.

Mnemonic Devices

Disajikan dalam bahan ajar sebagai alat bantu mengingat materi sederhana.

Gulali Ilmu

Disajikan fakta-fakta menarik dengan penempatan secara acak terkait makanan tradisional yang sudah disajikan.

Kegiatan 5 Hidangan Penutup

Disajikan 10 soal pilihan ganda untuk dapat dijawab oleh siswa secara mandiri.

- d. BAB IV (Keseruan Berlatih Menulis Teks Prosedur Makanan Tradisional Khas Jawa)

Kegiatan 1 Hidangan Pembuka

Pembaca/siswa diminta untuk membaca dan mencermati penjelasan dari materi cara menulis teks prosedur dengan memperhatikan strukturnya. Selanjutnya disajikan contoh teks prosedur makanan tradisional khas Jawa Barat (Cara Membuat Misro).

Kegiatan 2 Kudapan Materi

Pembaca/siswa diminta untuk mencermati tabel cara menyusun teks prosedur membuat makanan khas Solo (Cara Membuat Serabi Solo).

Kegiatan 3 Siapa Takut Mencoba

Dalam kegiatan ini disajikan pertanyaan uraian sederhana terkait cara menulis teks prosedur.

Kegiatan 4 Hidangan Utama

Dalam kegiatan siswa diajak untuk berlatih menyimak dan menulis ulang teks prosedur yang disimaknya. Secara berkelompok, siswa dapat memindai kotak kode yang telah disediakan untuk kemudian dikerjakan dalam lembar kerja. Isi dari audio tersebut ialah prosedur membuat masakan tradisional khas Tulungagung, Kediri, Ponorogo, dan Surabaya.

Mnemonic Devices

Disajikan dalam bahan ajar sebagai alat bantu mengingat materi sederhana.

Gulali Ilmu

Disajikan fakta-fakta menarik dengan penempatan secara acak terkait makanan tradisional yang sudah disajikan.

Kegiatan 5 Hidangan Penutup

Disajikan soal mandiri terkait teks prosedur makanan tradisional khas daerah setempat.

e. ASAH KEMAMPUANMU

Disajikan 20 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian terkait materi empat bab sebagai evaluasi akhir.

2. Isi Bahan Ajar

Isi bahan ajar dikembangkan mengacu pada bahasan utama yaitu teks prosedur. Bahan ajar yang dikembangkan mengandung tema berupa makanan tradisional. Tema tersebut dipilih sebagai langkah awal dalam pengarahannya siswa untuk menjaga eksistensi makanan tradisional Indonesia di tengah maraknya makanan luar negeri yang berkembang. Bahan ajar teks prosedur bertema makanan tradisional ini dilengkapi dengan materi berbasis budaya, contoh, latihan, petunjuk unjuk kerja, ringkasan materi, dan evaluasi akhir.

Isi atau materi dari bahan ajar *Keseruan Belajar Membuat Makanan Tradisional* dapat diuraikan yakni, (1) hakikat teks prosedur; (2) ciri umum teks prosedur; (3) ciri kebahasaan teks prosedur; (4) tujuan teks prosedur; (5) jenis-jenis teks prosedur; (6) menyimpulkan teks prosedur; (7) cara penyimpulan teks prosedur; (8) struktur teks prosedur; (9) kaidah kebahasaan teks prosedur; dan (10) cara menyajikan teks prosedur. Di samping itu, dalam setiap materi diberikan *mnemonic devices* atau alat bantu mengingat seperti kotak kecil dengan rangkuman singkat dan sederhana. Dalam isi bahan ajar menggunakan pola PCL yakni penyajian uraian, contoh, dan latihan.

3. Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar ialah bahasa Indonesia ragam baku yang komunikatif. Bahasa yang digunakan telah disesuaikan pada

karakteristik siswa usia SMP/MTs. Oleh karena itu, istilah-istilah yang digunakan bersifat kekinian yang sudah dipilih dan dipilah dengan tetap memperhatikan kehadirannya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pemilihan tersebut dilandasi karena istilah-istilah tersebut dirasa familier dengan keseharian siswa. Tidak hanya itu, istilah-istilah tersebut dipilih karena bersifat lebih santai, luwes, dan sesuai dengan usia pelajar SMP/MTs.

4. Tata Letak dan Bentuk Cetak

Tata letak pada halaman depan atau sampul memiliki kesinambungan yang harmonis dengan sampul belakang. Bagian *layout* isi disusun dengan pemilihan huruf dan ukuran *font* disesuaikan dengan ukuran bahan ajar. Bahan ajar dicetak dengan ukuran B5 (176 x 250 mm), ukuran tersebut merupakan ukuran bahan ajar yang disarankan sesuai ISO.

ISO merupakan standar internasional yang memiliki kewenangan untuk mengarahkan dan mengendalikan (*direct and control*) suatu organisasi untuk mencapai tujuan atau target yang dicanangkan oleh Organisasi Internasional untuk standardisasi. Sebagai contoh di Indonesia, terdapat Badan Standardisasi Nasional (BSN) yang telah mengadopsi beberapa standar ISO menjadi Standar Nasional Indonesia (SNI). SNI mengadopsi ISO 9001:2015 (sistem manajemen mutu) dan ISO 14001:2015 (sistem manajemen lingkungan).¹⁷

¹⁷ Ketut Witara, *Cara Singkat Memahami Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dan Implementasinya*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 11.

Bahan ajar dikembangkan tentu selain mementingkan tata letak yang harmonis, juga memerhatikan ukuran serta pemilihan kertas yang digunakan. Kertas yang digunakan tentu sudah memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI). Kertas digunakan pada sampul (*hard cover*) merupakan jenis kertas *doff* dengan bahan *art cartoon*, sedangkan kertas yang digunakan pada isi bahan ajar menggunakan kertas HVS 80gsm. Lebih lanjut mengenai jenis kertas telah disesuaikan atas arahan dan saran dari tempat bahan ajar dicetak.

5. Desain, Pemilihan Warna, dan Ilustrasi

Tampilan bahan ajar mulai dari sampul depan, isi, hingga sampul belakang memiliki desain yang senada. Kesenambungan ilustrasi merupakan bagian terpenting dalam pengembangan bahan ajar ini. Pemilihan warna didominasi warna-warna cerah yang dipilih melalui *color pallete*. Penggunaan *color pallete* ini berguna untuk mempertahankan kode warna sebagai tolok ukur desain yang seragam dan menarik. Warna yang dipilih ialah warna-warna bumi atau *earth tone* seperti hijau, coklat, merah, biru, dan kuning. Warna tersebut dipilih atas kesamaannya dengan warna makanan tradisional Indonesia yang kebanyakan berdasar warna-warna tersebut.

Adapun ilustrasi dalam bahan ajar akan menggunakan ilustrasi model kekinian dengan tetap memperhatikan pemilihan warna dan kesinambungan dengan materi bahasan. Ilustrasi awal menggunakan seorang tokoh utama bernama Gulali. Gulali merupakan tokoh yang dibuat berusia 13 tahun, memiliki tubuh tambun dan memakai seragam MTs. Dihadirkan tokoh

tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai daya tarik pembaca/siswa untuk membaca bahan ajar.

Di samping itu, ilustrasi kekinian tetap didampingi dengan ilustrasi yang bersifat budaya/pola unik sebagai ciri ketradisionalannya. Oleh karena itu, dalam bahan ajar menggunakan transparan ornamen mega mendung sebagai ciri khas bahan ajar yang berbasis budaya. Ornamen mega mendung dipilih karena bentuknya yang unik dan identik dengan batik. Dengan demikian, desain, pemilihan warna, dan ilustrasi merupakan kegrafikaan yang berperan penting dalam pengembangan bahan ajar sebagai daya tarik siswa.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan ini penting dilakukan dengan alasan bahwa kurang menariknya bahan ajar yang berkembang saat ini menjadi masalah utama yang harus dipecahkan. Munculnya bahan ajar versi yang lebih baru dan kekinian, diharapkan mampu menjadikan siswa lebih semangat belajar dan membantu meningkatkan kemahirannya dalam memahami teks prosedur Bahasa Indonesia. Tidak hanya itu, munculnya tema makanan tradisional dalam bahan ajar, diharapkan mampu menarik perhatian siswa. Pemilihan makanan tradisional dilakukan dengan mengklasifikasikannya berdasarkan tingkat kepopuleran dan hampir punahnya makanan tersebut menurut media dan penelitian terdahulu.

F. Asumsi dan Keterbatasan

Asumsi dari pengembangan bahan ajar teks prosedur bertema makanan tradisional untuk siswa SMP/MTs kelas VII ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Pengembangan bahan ajar teks prosedur bertema makanan tradisional untuk siswa SMP/MTs menghasilkan produk yang layak diimplementasikan dalam sebuah pembelajaran mandiri oleh siswa ataupun terbimbing oleh guru.
2. Pengembangan bahan ajar teks prosedur bertema makanan tradisional untuk siswa SMP/MTs menghasilkan sebuah produk yang dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa secara kontekstual dengan maksimal.
3. Pengembangan bahan ajar teks prosedur bertema makanan tradisional untuk siswa SMP/MTs dapat membantu siswa dalam memperoleh pengalaman baru belajar dengan ketercapaian tujuan yang diinginkan dan tepat sasaran.

Berkenaan dengan keterbatasan pengembangan bahan ajar. Bahan ajar yang dikembangkan hanya berfokus pada satu tema yakni tema makanan tradisional. Oleh karena itu, siswa tidak dapat mengeksplor wawasan lain yang lebih beragam.

G. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini, penegasan istilah bermanfaat untuk menjembatani persepsi peneliti dan pembaca supaya tidak terjadi kesalahpahaman terkait pemaknaan judul penelitian. Oleh karena itu, istilah-istilah dalam judul “Pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedur Bertema Makanan Tradisional untuk Siswa SMP/MTs Kelas VII” perlu dipaparkan secara konseptual dan operasional sebagai berikut.

1. Penegasan Konseptual

a. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pembelajaran yang dibuat dan disusun secara terstruktur untuk kemudian dapat dimanfaatkan guru dan siswa dalam pembelajaran.¹⁸ Bahan ajar di dalamnya memuat materi tentang ilmu pengetahuan, sikap, keterampilan, dan tujuan yang harus dicapai oleh siswa yang disesuaikan oleh kompetensi dasar tertentu sesuai mata pelajaran. Bahan ajar bermanfaat untuk memudahkan guru maupun siswa dalam pembelajaran.

b. Teks Prosedur

Teks prosedur merupakan teks yang memiliki isi mengenai tata cara untuk membuat maupun melakukan suatu kegiatan yang urut dengan memperhatikan setiap tahapan untuk menghasilkan tujuan yang diinginkan. Teks prosedur merupakan salah satu jenis teks yang menunjukkan suatu kegiatan atau urutan dalam membuat sesuatu yang berfungsi sebagai gambaran terkait sesuatu yang sedang dikerjakan melalui tahapan yang terstruktur.¹⁹

¹⁸ Misrawati dan Dadan Suryana, "Bahan Ajar Matematika Berbasis Model Pembelajaran Tematik terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. No. 1 Vol. 6, 2021, hlm. 298.

¹⁹ Emi Widyaningsih, *Bahasa Indonesia untuk Kelas VII SMP/MTs*, (Surakarta: CV Grahadi, 2019), hlm. 35.

c. Makanan Tradisional

Makanan tradisional merupakan makanan yang biasanya dikonsumsi turun-temurun oleh beberapa generasi pada suatu daerah tertentu. Makanan tradisional biasanya berupa hidangan yang telah disesuaikan dengan lidah masyarakat setempat dan tidak bertentangan dengan keyakinan masyarakat lokal. Makanan tradisional atau kuliner tradisional merupakan salah satu bentuk nyata dari kebudayaan di Indonesia yang memiliki cita rasa khas dengan aneka rempah-rempahnya. Makanan tradisional adalah bentuk dari salah satu budaya Indonesia yang wajib dilestarikan dengan cara memperkenalkannya kepada generasi muda.²⁰

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, terdapat beberapa istilah dari “Pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedur Bertema Makanan Tradisional untuk Siswa SMP/MTs Kelas VII” secara sederhana beberapa istilah tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut.

- a. Bahan ajar merupakan bahan bacaan berbentuk buku, modul, atau LKS berisi materi penunjang pembelajaran yang fleksibel bagi siswa sebagai sarana untuk membantu mencapai kompetensi yang diinginkan.
- b. Teks prosedur merupakan salah satu jenis teks dalam Bahasa Indonesia yang memaparkan langkah-langkah cara melakukan, membuat, atau

²⁰ Sendy Sahara dan Angga Pradipta Baskoro, “Perancangan Logo dan *Corporate Identity* Rumah makan Biyunge 'Ciri Khas Jawa',” *J-IKA*. No. 1 Vol. 6, 2019, hlm. 25.

memainkan sesuatu dengan sistematis dan bertujuan untuk memberikan petunjuk bagi pembaca.

- c. Makanan tradisional adalah makanan yang muncul dan berkembang dari suatu daerah tertentu, ditandai dengan bahan-bahan dan proses memasak yang khas sesuai tempat makanan tersebut berasal.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagian Awal, bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, prakata, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel
2. Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, tujuan penelitian dan pengembangan, spesifikasi produk yang diharapkan, pentingnya penelitian dan pengembangan, asumsi dan keterbatasan penelitian pengembangan, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan
3. Bab II Landasan Teori dan Kerangka Berpikir, menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian dan kerangka berpikir.
4. Bab III Metode Penelitian, menjelaskan mengenai model penelitian dan pengembangan, prosedur penelitian dan pengembangan, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.
5. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, menjabarkan hasil penelitian dan pembahasan tahap studi pendahuluan, desain dan pengembangan bahan ajar, dan pengujian bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa SMP/MTs kelas VII.

6. Bab V Simpulan dan Saran, memaparkan simpulan dan saran pengembangan produk lebih lanjut.
7. Bagian Akhir, berisikan daftar rujukan beserta lampiran-lampiran.